

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar dari zaman modern yang saat ini kita hadapi, seakan semua fasilitas yang tersedia serba modern, maka memberikan pelajaran kepada kita agar menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini telah dicantumkan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana telah dipaparkan bahwasanya “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan Nasional adalah pendidikan yang menganut nilai nilai yang terkandung dalam nilai nilai Pancasila dari sila pertama hingga sila ke lima, pendidikan nasional juga pendidikan yang menganut nilai UUD 1945, yang mana dengan nilai nilai tersebut menyiapkan negara untuk menciptakan generasi generasi bangsa yang siap akan perkembangan zaman yang memiliki pemikiran pemikiran positif sesuai dengan aturan agama.¹

Belajar dari keadaan yang terjadi di negara berkembang yang saat kita tempati yakni tanah air Indonesia tercinta banyak sekali masalah masalah yang terjadi, hampir setiap hari banyak berita negatif yang tersebar di media cetak maupun media sosial, dan masalah yang terjadi kebanyakan masalah masalah yang berhubungan dengan masalah remaja atau bisa dibilang masalah seorang pelajar. Yang mana telah kita ketahui bahwasanya pada masa remaja memang merupakan salah satu fase seorang manusia yang memiliki tingkat emosional yang tinggi, serta pada masa ini merupakan masa yang rentan sekali mudah terpancing hasutan yang menyebabkan seorang anak remaja melakukan hal

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.3-4.

hal yang seharusnya belum dilakukan oleh mereka atau bisa disebut dengan kegiatan negatif.

Kegiatan negatif tersebut akhirnya merusak nilai positif siswa, sehingga tidak heran bahwasanya banyak sekali berita yang menyiarkan informasi tentang tawuran antar pelajar, yang pada kegiatan tersebut banyak menimbulkan suatu hal yang tidak diinginkan, seperti rusaknya fasilitas fasilitas yang tersedia disekitar kejadian, siswa tawuran luka luka bahkan sampai meninggal dunia. Dalam media cetak maupun media sosial juga banyak mengabarkan tentang pelajar yang menjadi menggunakan obat obat terlarang bahkan banyak juga dikabarkan status pengedar juga dimiliki oleh seseorang yang masih tergolong muda atau disebut dengan pelajar.

Indonesia harus mencari jalan keluar dari masalah ini, kenakalan kenakalan remaja tidak bisa dientengkan, karena hal ini bukan lagi suatu permasalahan yang sederhana, karena banyak kita jumpai di media cetak maupun media sosial bahwasanya kenakalan yang terjadi selain menjadi pengonsumsi narkoba juga banyak kenakalan lainnya yang terjadi seperti *bullying* dari siswa ke siswa, pemerkosaan yang terjadi di antara golongan remaja, kebiasaanya dalam menyontek pembelajaran yang mana kegiatan tersebut menjadikan negara lain menilai bahwasanya negara kita merupakan negara yang krisis moral.

Berdasarkan yang di rilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 13 Februari 2023 telah mencatat jumlah kasus *Bullying* sebanyak 1.138 kasus kekerasan yang menyerang fisik dan psikis korban disebabkan oleh *Bullying*. KPAI juga mencatat terdapat 43 Anak yang hamil diluar nikah pada April 2023 di kabupaten Subang. Data juga menunjukkan 59% remaja Indonesia atau sekitar 3.4 juta remaja yang termasuk pecandu level rendah atau coba coba dalam hal penyalahgunaan narkoba.²

² Data KPAI tentang kenakalan Remaja, dik akses pada tanggal 13 Juni 2023, jam 14.41 WIB, <https://voi.id/berita/257250/sejak-januari-februari-2023-kpai-catat-ada-119-kasus-kekerasan-terhadap-anak>

Dampak kenakalan remaja ini tidak hanya terjadi pada siswa laki laki akan tetapi juga banyak hal negative lain yang juga menimpa perempuan, sehingga tidak jarang kita dengar banyak seorang siswi mengalami kejadian hamil diluar nikah. Dari kejadian kejadian negatif yang terjadi memberikan pelajaran kepada kita calon pendidik maupun pendidik yang saat ini sedang mendidik seorang siswa dilembaga sekolah maupun Lembaga pendidikan lainnya agar memikirkan cara untuk mengatasi atau setidaknya mengurangi angka kenakalan remaja yang terjadi dilingkungan sekitar kita. Karena dalam kasus kenakalan yang terjadi bukan hanya siswa atau pelaku yang jelek dimata manusia lainnya, akan tetapi suatu lembaga, pendidik atau orang tua yang megasuh si pelaku tersebut juga ikut merasakan dampak penilaian buruk dari lingkungannya.

Pendidikan karakter merupakan salah satu strategi pendidikan untuk memberikan penguatan agar mengatasi atau mengurangi angka kenakalan yang terjadi dilingkungan kita. Karena dari kejadian ini bukan lagi kejadian yang sederhana sehingga dari kegiatan yang terjadi di khawatirkan akan berefek kepada peserta didik lainnya sehingga membuat kita kehilangan aset paling berharga di negara ini. Karena anak merupakan salah satu generasi emas yang akan merubah keadaan dunia ini menjadi lebih baik lebih maju serta lebih berkembang bukan menjadikan negara ini semakin hancur.³

Penanaman karakter dalam rangka memberikan penguatan kepada aset berharga kita merupakan upaya penting yang harus diadakan oleh setiap Lembaga pendidikan. Yang mana dalam upaya ini yang harus terjun langsung adalah seorang guru yang bekerja sama dengan guru lainnya, bekerja sama dengan ruang Bk, orang tua dan seluruh warga sekolah dengan pembentukan karakter melalui pencetakan generasi yang berakhlak dan berbagi macam kegiatan yang mengarah ranah kebaikan sebagaimana yang telah diajarkan oleh setiap agama, terutama agama islam yang mana dalam setiap hal atau setiap permasalahan

³ Bambang Sugianto, Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di Smpn 1 Palangka Raya, Iain Palangkaraya, Thesis, 2019

serta hukum hukum yang terjadi harus berlandaskan Alqur'an, Hadis dan Sunnah Rosulullah SAW. Sehingga hal ini memberikan petunjuk kepada setiap siswa yang bertindak.⁴

Pembahasan diatas merupakan salah satu alasan mengapa seseorang harus dibekali pendidikan keagamaan mulai sejak dini, karena dari diadakannya pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan diharapkan mampu mengurangi kejadian kejadian negatif yang terjadi di lingkungan kita, sebab semakin sering seseorang mendapatkan pembelajaran tentang kegiatan keagamaan juga memberikan pemikiran kepada seseorang agar memiliki pedoman hidup yang selalu berpedoman kepada Alqur'an, Hadis, Sunnah rosul serta Pancasila dan undang undang negara republik Indonesia.

Pendidikan ahlak kepada peserta didik merupakan pendidikan yang sangat penting dalam pendidikan kepada seorang anak, bahkan bukan hanya kepada seorang anak bahkan kepada seluruh umat manusia, sebab belajar dari diutusnya nabi ke dunia ini ialah untuk menyempurnakan ahlak anak adam. jadi berangkat dari hal tersebutlah yang membuat pendidikan ahlak merupakan pendidikan paling penting diantara pendidikan pendidikan lainnya, karena dari ahlak yang baik mengarahkan peserta didik agar selalu melakukan kegiatan kegiatan yang mengarah kepada kebaikan sehingga peserta didik selaku isriqomah dalam beriman kepada Allah Swt.⁵

Saya telah melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama islam di SMPN 3 Kalidawir yakni ibu Riska Khumairoh,S.Pd pada hari senin tanggal 05 September 2022, SMPN 3 Kalidawir adalah salah satu sekolah yang ada di kota Tulungagung. Di sekolah ini ada berbagai kegiatan keagamaan yang dapat menjadi perantara dalam menanamkan

⁴ Ibit, hlm 4

⁵ Atok Eza Ashari, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Multisitus Di Sman 1 Kademangan Blitar Dan Sman 1 Garum Blitar)*, Thesis, UIN MALIKI Malang, 2021

karakter religius siswa, baik di dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, yang tidak semua sekolah menerapkan kegiatan keagamaan tersebut.⁶

Masa remaja adalah salah satu masa dimana peralihan dari siswa yang masih kekanak-kanakan kepada tahap dalam mencari kedewasaan, pada masa ini salah satu komunikasi yang penting adalah komunikasi yang terjalin antara dua kepribadian yakni dari guru dengan siswa, maupun siswa dengan guru. Pada penelitian Atok Eza Azhari dikutip tanggapan megawangi bahwasanya dalam mengarahkan peserta didik untuk selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada kegiatan positif sangat diperlukan pendidikan karakter sebagai bekal untuk mempraktikannya. Pemberian suri tauladan kepada siswa juga merupakan pembekalan pendidikan karakter yang paling penting yang harus senantiasa diterapkan, dikarenakan dalam pepatah mengatakan “guru, di gugu dan ditiru”, dari kalimat tersebut maka dapat kita ambil pelajaran bahwasanya setiap ucapan, tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh guru pastinya akan di tiru oleh siswanya, maka bagaimana seharusnya seorang guru memberikan suri tauladan yang baik agar siswa juga dapat meniru perbuatan-perbuatan positif yang dilakukan oleh guru.

Banyak sekali nilai-nilai karakter yang seharusnya diajarkan kepada siswa agar siswa memiliki bekal dan pengetahuan bagaimana sebenarnya karakter yang baik tersebut, untuk nilai karakter diantaranya seperti bagaimana islam dalam mengajarkan seseorang untuk jujur, disiplin dan toleransi kepada sesama baik sesama agama islam maupun agama diluar islam, juga bagaimana cara membentuk karakter dalam semangat mencari pengetahuan agama dan pengetahuan tentang ilmu dunia, kreatif dalam setiap hal, mengajarkan peserta didik untuk mencintai alam sekitar dan juga khususnya tanah air Indonesia tercinta ini, serta

⁶ Wawancara dengan ibu Riska Khumairoh, S.Pd., Guru pendidikan Agama Islam SMPN 3 Kalidawir, 05 September 2022

mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu bertanggung jawab atas kewajiban kewajiban yang harus ditanggungnya.⁷

Penjelasan diatas memberikan pemahaman kepada kita semua bahwasanya tugas seorang pendidik bukan hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, akan tetapi mengingatkan kepada kita bahwasanya pendidik harus menjadi fasilitator yang selalu memeberikan jalan kepada siswa untuk menemukan semua hal yang belum dipahami oleh siswa, hal ini dijalankan agar peserta didik menemukan tempat yang nyaman untuk belajar sehingga dari hal ini secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkembang serta selalu siap dalam mengatasi semua hal yang terjadi di era global seperti sekarang ini.⁸

Berdasarkan beberapa argument yang telah dijadikan pedoman bagi penulis dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter merupakan suatu hal yang penting dari bagian pendidikan agama islam yang mampu mengasah kemampuan moral seorang peserta didik. Kecerdasan moral merupakan salah satu cara yang baik dalam menumbuhkan karakter baik seseorang, karena dengan hal tersebut membuat seseorang mampu membedakan mana hal yang baik dan hal yang kurang baik sehingga mereka memiliki pedoman untuk bertindak pada Langkah yang akan diambil dalam mengatasi suatu situasi atau keadaan.

Berdasarkan kejadian kejadian negatif yang terjadi sesuai dengan pembahasan yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwasanya remaja tersebut tidak memikirkan dampak dari apa kegiatan negatif yang dilakukan, bisa jadi hal tersebut diakibatkan oleh kurang pendidikan agama terhadap anak tersebut, sehingga bisa dikatan pendidikan agama

⁷ Moch. Choiron Ardiyansyah, Moch. Choiron Ardiyansyah, Moh. Eko Nasrullah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sma Negeri 1 Turen Malang, Universitas Islam Malang, *Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 9 Tahun 2022*.

⁸ Atok Eza Ashari, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Multisitius Di Sman 1 Kademangan Blitar Dan Sman 1 Garum Blitar)*, Thesis, UIN MALIKI Malang, 2021

Islam sangat penting, karena dalam ajaran Islam mengajarkan peserta didik bertindak sesuai Al Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Jika seseorang telah terbiasa dalam bertindak dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan Hadis maka bernilai baik pula dengan karakter peserta didik karena akan memberikan karakter yang baik terhadap peserta didik. Pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan yang berpedoman pada Al Qur'an dan Hadis harus selalu dikembangkan dan di pahami kepada peserta didik secara berulang ulang agar peserta didik istiqomah dalam berbuat baik. Istiqomah berbuat baik merupakan adalah satu faktor penting mengapa diadakannya penanaman karakter religius. Karena dengan adanya keistiqomahan siswa dalam mengikuti serangkaian kegiatan penanaman karakter religius juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berulang ulang untuk berbuat kebaikan dalam hal beribadah, dan lain sebagainya.⁹

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan beberapa alasan yang telah dipaparkan diatas, tentang pentingnya nilai karakter yang harus dimiliki seorang peserta didik atau kalangan remaja serta pentingnya Lembaga pendidikan dalam menjalankan perannya untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik atau kalangan remaja, memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik Di Studi Kasus SMPN 3 Kalidawir Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa hal yang menjadi titik fokus peneliti, berdasarkan pemaparan latar belakang judul yang diambil maka peneliti memfokuskan beberapa hal yang berkaitan dengan strategi seorang guru di SMPN 3 Kalidawir dalam

⁹ Amelia Sapitri, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter, Universitas Singaperbangsa Karawang, *Jurnal For Islamic Studies Vol. 5, No. 1*, Februari 2022.

menanamkan karakter religius peserta didiknya melalui kegiatan keagamaan yang di jalankan di SMPN 3 Kalidawir, untuk beberapa titik fokus yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dijalankannya penelitian ini merupakan manfaat dari ditetapkannya fokus penelitian, sehingga dari hasil yang didapatkan memberikan titik terang dalam menemukan arah penelitian selanjutnya. Berdasarkan penelitian yang ditetapkan, maka peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berharap semoga penelitian yang akan dilakukan ini memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik manfaat kepada peneliti sendiri maupun kepada beberapa pihak lainnya seperti Lembaga pendidikan yang sedang menjalankan program penanaman karakter religius kepada peserta didik, memberikan manfaat kepada universitas yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan kegiatan penelitian ini serta menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejalan dengan penelitian ini.

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat yang sangat besar untuk peneliti, karena diberikan kesempatan oleh Allah SWT untuk menyelesaikan penelitian ini, sehingga memberikan banyak wawasan kepada peneliti dari segi penulisan karya ilmiah, dalam melakukan penelitian dan dalam belajar menjadi seorang calon pendidik kepada sekolah SMPN 3 Kalidawir yang mampu menciptakan peserta didik yang memiliki karakter baik yang berpedoman kepada Al Qur'an dan Hadis tentunya.

b) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sangat berharap karya ini bermanfaat kepada seluruh guru yang sedang menjalankan program penanaman karakter religius kepada peserta didik sebagai evaluasi untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter baik serta selalu berpedoman kepada Al Qur'an dan Hadis tentunya.

c) Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti sangat berharap penelitian ini memberikan manfaat kepada pihak sekolah khususnya bapak kepala sekolah dalam mengevaluasi dan menjadikan penelitian ini sebagai tolak ukur dalam memutuskan kebijakan yang akan diambil yang terkait dengan pendidikan karakter religius yang dijalankan di SMPN 3 Kalidawir.

d) Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Teruntuk kampus tercinta yakni Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, peneliti sangat berharap nantinya karya ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa selanjutnya yang juga tertarik dalam meneliti beberapa fokus penelitian yang sejalan dengan penelitian ini.

e) Bagi Pembaca

Diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan banyak manfaat kepada setiap orang yang membacanya dalam hal strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didiknya melalui serangkaian kegiatan keagamaan yang dijalankan di SMPN 3 Kalidawir

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan kata kunci dari beberapa teori pembahasan yang ditulis lebih sederhana untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap penulisan ini, sehingga dari kalimat sederhana ini pembaca memahami dengan jelas apa yang dituliskan oleh peneliti, dalam penelitian ini peneliti menulis beberapa kata kunci sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI

strategi guru pendidikan agama islam yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana guru pendidikan agama islam dalam menjalankan perannya sebagai guru

pendidikan agama islam untuk melaksanakan serangkaian kegiatan melalui beberapa metode tertentu dengan tujuan untuk mencapai suatu hal tertentu.¹⁰ Berdasarkan hal ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya guru PAI yang dimaksud adalah bagaimana seorang pendidik bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bimbingan keagamaan yakni agama islam.¹¹

2. Karakter Religius

Nilai nilai positif yang mengandung tingkah laku agamis disebut dengan karakter religius. Dengan memiliki karakter religius seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan nilai nilai yang terkandung dalam alqur'an dan hadis. Sehingga semua yang dilakukan adalah kebaikan seperti bagaimana seseorang menghargai manusia lainnya, bagaimana seseorang memahami tanggung jawabnya sebagai hamba yang tidak lain harus beribadah kepada Allah di dunia ini, serta mencintai alam sekitarnya.¹²

3. Kegiatan Keagamaan

Serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang yang berkaitan keagamaan seperti dalam bertingkah laku, beribadah semuanya sesuai dengan yang diajarkan oleh agama disebut kegiatan keagamaan.¹³ Kegiatan keagamaan dalam penelitian ini merupakan kegiatan kegiatan peserta didik dalam ranah religius yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam sebagai strategi untuk pembentukan karakter religius siswa siswi SMPN 3 Kalidawir.

4. Peserta didik

¹⁰ Lely Inayati, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SMAN 1 Papar Kediri*, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahamtullah, Skripsi, 2021

¹¹ Heru Ardianto, *Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Binjai*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Skripsi, 2018

¹² Mumu Zainal Muttaqin, *Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Mts Ar-Royhan Warunggunung Kabupaten Lebak*, Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies Volume 7 No.2, 2019

¹³ Icep Irham Fauqi Syukkri, *Pengaruh Pendidikan Keagamaan Terhadap Kualitas Keagamaan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1, 2019

Seseorang yang berada dalam fase mengembangkan dirinya dalam berproses didunia pendidikan yang berstatus sebagai pelajar disebut dengan peserta didik.¹⁴ Dalam penelitian ini yang sangat berperan penting adalah peserta didik karena dari argument peserta didik maka peneliti akan mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam startegi penanaman karakter religius kepada peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Setiap penelitian pasti memiliki gambaran umum tentang bagaimana akan alur dari dilaksanakannya penelitian yang akan dilakukan, begitupun dengan penelitian ini, peneliti akan memberika gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan pada sistematika pembahasan ini, dengan beberapa gambaran sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitidaalam menceritakan pengalamannya terkait beberap teori yang membuat peneltii menjadi tertarik dalam melakukan penelitian ini yang di deskripsikan melalui konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang kejian teori yang dijadikan sebagai persepetif teori dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai acuan dari hasil penelitian yang didapatkan dari menganalisis data hasill observasi, wawancara serta dokumentasi nantinya. Pada kajian pustaka dibahas mengenai strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam

¹⁴Muhammad Syamsussabri, *Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, Jurnal. Perkembangan Peserta Didik, Volume 1 Nomor 1 tahun 2013,

membentuk karakter religius siswa Sekolah Menengah Pertama tepatnya disekolah SMPN 3 Kalidawir.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan- tahapan penelitian. Lebih tepatnya pada bab ini akan dibahas beberapa teori yang mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan alasan tentang mengapa dipilihnya sekolah yang dijadikan penelitian pada penelitian ini yang nantinya akan menjadi rujukan dalam memeperyanggung jawaban karya penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data. Bab ini berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan, berisi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi subyek penelitian dan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian.

Pada bagian pembahasan. Akan dibahas tentang temuan temuan penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya dengan lebih sederhana sesuai dengan perseptif teori yang dijadikan acuan pada penelitian ini.

Bab VI Penutup

Bab keenam merupakan salah satu bab terakhir di karya tulis atau atau bisa disebut dengan bagian penutup yang memuat dua kajian seperti kesimpulan dan saran, sehingga pembaca bisa memahami dengan lebih sederhana tentang hasil penelitian yang dilakukan

oleh peneliti melalui kesimpulan. Pada bab ini juga dituliskan beberapa saran diarahkan pada dua hal, yaitu :

- 1) Saran yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dengan diadakannya penelitian lanjutan.
- 2) Saran dari peneliti yang disampaikan kepada beberapa pihak untuk menjadi penelitian ini sebagai evaluasi untuk mengambil kebijakan dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang telah diterapkan oleh sekolah SMPN 3 Kalidawir.